

**HUBUNGAN ANTARA DURASI MENONTON YOUTUBE TERHADAP
PEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh:

Sheila Dwi Anisatul Maulah

NIM 19160039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**HUBUNGAN ANTARA DURASI MENONTON YOUTUBE TERHADAP
PEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Sheila Dwi Anisatul Maulah

NIM 19160039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hubungan Antara Durasi Menonton YouTube Terhadap Perolehan
Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

SKRIPSI

Oleh

SHEILA DWI ANISATUL MAULAH

NIM : 19160039

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 November 2023

Dosen Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 3 Desember 2023

PEMBIMBING

Sandy tegariyani Putri Santoso, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sheila Dwi Anisatul Maulah

Lamp : -

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Sheila Dwi Anisatul Maulah

NIM : 19160039

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Antara Durasi Menonton YouTube Terhadap Perolehan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Antara Durasi Menonton YouTube Terhadap
Perolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

SKRIPSI

Oleh

SHEILA DWI ANISATUL MAULAH

NIM : 19160039

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (S.Pd)
Pada 5 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

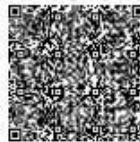
198802142019032011

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil alamin*, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat melewati proses dan tahapan-tahapan dalam menempuh ilmu dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak, kita termasuk umat-umatnya yang mendapat syafaat di akhirat. *Aamiin ya rabbal alamiin...*

Tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan kepada seluruh orang-orang yang telah hadir dan berharga dalam hidup penulis. Orang-orang baik yang telah berjasa dalam proses usaha penulis menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, di antaranya:

Pertama, kepada kedua orang tua, bapak Susiamin dan Ibu Saudah yang tak pernah lelah mencintai, mengasahi, menyayangi, membimbing dan mendukung proses perjalanan hidup penulis mulai dari lahir hingga sekarang. Beserta anggota keluarga lainnya, Kakak Sausan Novia Istiqomah dan adik laki-laki saya Satria Abi Manyu Alfarizi yang selalu memberikan dukungan serta semangat.

Kedua, yaitu kepada dosen pembimbing Ibu Sandy Tegariyani Puti Santoso, M.Pd yang telah sabar membantu mengarahkan, memotivasi dan membimbing penulis selama penulisan tugas akhir skripsi dengan baik. Selain itu tidak lupa kepada para guru dan dosen yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk mendidik dan mengajari penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi saat ini.

Ketiga, kepada para sahabat-sahabat terbaik saya yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuannya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, di antaranya: Nafilah Salim Ahmad, Arini Ishaqiyah, Nabila Rizki Maimunah, Seva Popylita Sanviola, Siti Nur Maidah, Euis Nur Lutfiyah, Fariza Ika Cahyani., dan lainnya.

Keempat, kepada teman-teman seperjuangan saya teman-teman Kelas PIAUD B angkatan 2019, teman-teman HMJ UIN Malang, teman-teman Rahmani yang telah hadir mewarnai kehidupan penulis, mengingatkan, membantu dan mendoakan penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semuanya atas segala kasih sayang, kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas semua tersebut dengan kebaikan dan rezeki yang berlipat-lipat. *Aamiin aamiin Ya Rabbal Alaamiin.*

MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali” _ *Nelson Mandela*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Desember 2023

Pembuat pernyataan,



Sheila Dwi Anisatul Maulah

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita berupa petunjuk, taufiq dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Hubungan Antara Durasi Menonton Youtube Terhadap Perolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”**. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar strata satu (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyusunan skripsi penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis pada kesempatan kali ini, ingin mengucapkan ucapan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sndy Tegariyani Putri Santoso, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan seluruh staf yang ada di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka lebar menerima bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, kalangan akademik, khalayak umum dan pengembangan ilmu pendidikan. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Malang, 27 Oktober 2023

Sheila Dwi Anisatul Maulah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
أي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Relevan	6
B. Kajian Teori	9
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Operasional	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Penelitian.....	39
C. Uji Hipotesis.....	40
D. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB V.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
Daftar Pustaka	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa-siswi TK Darussalam Surabaya.....	29
Tabel 3.3 Skala Likert	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- kisi Instrumen Sebelum Revisi	53
Lampiran 2 Pedoman Penilaian Instrumen	60
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator	71
Lampiran 4 Lembar Validasi Uji Instrumen Oleh Validator	73
Lampiran 5 Lembar Kuesioner.....	83
Lampiran 6 Rekapitulasi Data Penelitian.....	86
Lampiran 7 Dokumen	88
Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	89
Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	90

ABSTRAK

Maulah, Sheila Dwi Anisatul 2023. **Hubungan Antara Durasi Menonton Terhadap Perolehan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Skripsi**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd.

YouTube adalah layanan dari Google yang memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video dan dapat diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Berbagai fitur yang tersedia pada youtube seperti youtube short, vidio, siaran langsung bisa diakses anak dengan mudah. Hal ini menjadi penyebab anak mudah mendapat informasi dengan cepat dan tak terbatas. Youtube bagi kalangan anak-anak merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai sarana untuk belajar atau memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sebagai media hiburan selama anak berada dirumah.

Keterampilan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun dapat diperoleh melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta seberapa jauh terhadap konten audio dan visual di platform seperti YouTube. Pengalaman berkomunikasi dalam berbagai situasi, baik dengan teman sebaya. Sementara itu, YouTube memberikan kontribusi dengan menyajikan konten yang dapat diserap oleh anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi. Perilaku menonton YouTube secara tidak sengaja juga terkait erat dengan perkembangan keterampilan bahasa dan komunikatif pada anak usia 5-6 tahun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa pada anak usia 5- 6 tahun. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi kepada siswa siswi di TK Darussalam dengan jumlah 39 responden orang tua atau pendamping anak usia 5 – 6 tahun. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan durasi menonton YouTube memiliki pengaruh terhadap perolehan bahasa pada anak. Seperti anak lebih menunjukkan apa yang diperoleh baik dari segi bahasa maupun perilaku yang berdampak dari menonton YouTube.

Kata Kunci : Youtube, Anak, Perolehan Bahasa

ABSTRACT

Maulah, Sheila Dwi Anisatul Maulah. 2023. **The Relationship Between the Duration of Watching YouTube and the Language Acquisition of Children Aged 5-6 years**. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd.

Youtube is a service from Google that facilitates users' upload videos and can be accessed by other users from around the world free of charge. Various features available on youtube such as short youtube, video, children's access to live broadcasts easily. This accounts for the rapid and unlimited flow of information that children receive. Youtube for children is important, not only as a tool for learning or acquiring interesting information but also as an entertainment media during the child's home.

Six-year-olds' language skills can be acquired through social interaction with peers and adults, as well as how far to audio and visual content on platforms such as youtube. The experience of communicating in various situations, whether with peers. Meanwhile, youtube contributes by presenting content that children can absorb, helping them develop speaking and communicating skills. Behavior on youtube is also closely linked to developing language and communicative skills in children as young as 5-6 years of age.

The purpose of this study is to find out about the youtube duration of the language acquisition in 5- 6 - year - olds. As for this study using a quantitative approach with a type of correlation research to students at kindergarten with a combined number of 39 parental or female assistants. The data retrieval technique in this study USES a closed questionnaire. Testing these hypotheses using hypothetical tests using SPSS software. Results suggest that the duration of youtube viewing has an impact on language acquisition in children. Like children more than show what is acquired both in terms of language and behaviours that impact from watching youtube.

Keywords: Youtube, Children, Language acquisition

مستخلص البحث

نا أسف، شيلا دوي أنيساتول 2023. علاقة مدة المراقبة نحو اكتساب اللغة في الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6. سي، برنامج دراسة التعليم الإسلامي المبكر للأطفال، مدرسة الطربية والمعلم الديني، Sandy Tegariyani مشرف الرسالة الجامعة الإسلامية في البلاد مولانا ملك إبراهيم. مشرف الرسالة Putri Santoso, M. Pd

يوتيوب هو خدمة من غوغل تسهل تحميل الفيديوهات للمستخدمين ويمكن الوصول إليها من قبل مستخدمين آخرين من جميع أنحاء العالم مجاناً. وهناك جوانب متنوعة متاحة على اليوتيوب مثل اليوتيوب القصير والفيديو ووصول الأطفال بسهولة إلى البث المباشر. وهذا يفسر التدفق السريع وغير المحدود للمعلومات التي يتلقاها الأطفال. فموقع يوتيوب للأطفال مهم، ليس فقط كأداة لتعلم أو اكتساب معلومات مهمة، بل أيضاً كوسيلة ترفيهية أثناء منزل الطفل.

ويمكن اكتساب المهارات اللغوية لدى الأطفال البالغين من العمر ست سنوات من خلال التفاعل الاجتماعي مع أقرانهم والكبار، وكذلك من خلال مدى الوصول إلى المحتوى السمعي والبصري على منصات مثل يوتيوب. تجربة التواصل في مواقف مختلفة، سواء مع الأقران. وفي الوقت نفسه، تساهم يوتيوب بتقديم محتوى يمكن للأطفال استيعابه، مما يساعدهم على تطوير مهارات التحدث والتواصل. يرتبط السلوك على اليوتيوب ارتباطاً وثيقاً بتطوير مهارات اللغة والتواصل لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة مدة اكتساب اللغة على اليوتيوب لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات. أما بالنسبة لهذه الدراسة باستخدام منهج كمي مع نوع من بحوث الارتباط للطلاب في رياض الأطفال بعدد مشترك من المساعدات الأبوي أو المساعدات الإناث يبلغ 39 مساعدة. تستخدم تقنية استرجاع البيانات في هذه الدراسة استنبائياً مغلقاً. اختبار هذه الفرضيات باستخدام اختبارات افتراضية تشير النتائج إلى أن مدة مشاهدة اليوتيوب لها تأثير على اكتساب اللغة لدى SPSS باستخدام برمجيات الأطفال. فمثل الأطفال أكثر من إظهار ما يتم اكتسابه من حيث اللغة والسلوكيات التي تؤثر على مشاهدة يوتيوب.

الكلمات الرئيسية: مدة اليوتيوب، الابن، اكتساب اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman yang semakin canggih, adanya alat komunikasi seperti handphone memudahkan seseorang untuk mencari sebuah informasi. Handphone tersebut tidak asing lagi bagi kalangan orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Handphone saat ini membuat orang jauh terasa dekat dengan melakukan panggilan video, pesan suara dan juga membantu melakukan transaksi, berbelanja, belajar, bermain, dan hampir kegiatan seseorang tidak bisa lepas dari handphone. Adapun aplikasi dalam handphone yang dapat digunakan untuk interaksi dengan orang lain melalui jaringan internet disebut media sosial. Aplikasi yang termasuk media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, whatsapp, twitter dan lain sebagainya. Adanya media sosial telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan sekitarnya.

Youtube dapat menarik minat penggunanya bahkan dari berbagai kalangan. Orang tua memiliki kecenderungan memberikan gadget dan youtube untuk mempermudah pengasuhan maupun saat anak sedang tantrum. Hal ini menjadi penyebab anak mudah mendapat informasi dengan cepat dan tak terbatas. Youtube bagi kalangan anak-anak merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai sarana untuk belajar atau memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sebagai media hiburan selama anak berada di rumah.

Berbagai fitur yang tersedia pada youtube seperti youtube short, video, siaran langsung bisa diakses anak dengan mudah. Jenis konten yang ditonton oleh anak dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh mereka. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Widawati yang menunjukkan terdapat contoh nyata dari penggunaan bahasa alay yang dipicu oleh media sosial (Widawati, 2018). Peneliti sebelumnya melakukan observasi selama beberapa bulan yang menghasilkan adanya perolehan bahasa anak yang beragam kosa kata berasal dari sosial media seperti YouTube, TikTok.

Media Youtube termasuk media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran bagi anak usia dini, yang dapat diterapkan oleh anak pada saat menonton youtube dapat berupa gambar animasi, perolehan bahasa. Pada

survei penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan, 2023), bahwasannya anak menggunakan aplikasi Youtube setiap hari, dengan rata-rata waktu pemakaian sekitar 1 jam 30 menit dengan jeda, berdasarkan hasilnya sebagian besar anak lebih dominan menonton Youtube Kids dibandingkan Youtube, serta anak juga dapat menambah perolehan bahasa dari Youtube seperti aduh, eh, wahh. Terdapat pengaruh baik menonton youtube terhadap peningkatan literasi dan kosa kata bahasa anak, adapun dampak buruk terletak pada kosa kata yang kurang baik serta kecanduan menonton youtube. Adapun jenis chanel yang menyediakan tontonan untuk anak- anak seperti cocomelon, Nussa Official, jenis chanel yang berdampak buruk pada anak terhadap perolehan bahasa seperti prank, streaming game.

Media YouTube dapat memberikan dampak negatif maupun positif Bagi setiap penggunanya. Seperti yang didalam jurnal (Fatin, 2020) terdapat dampak negatif dan positif yaitu sebagai bahan untuk menonton dengan teman, karena mudah dipakai dan positif nya anak- anak tidak tertinggal pada zamannya yang semakin berkembang. Mempermudah untuk mencari video tayangan yang sudah terlewat, juga anak dapat belajar untuk memperoleh kosa kata baru yang di dapat dari mereka menonton di YouTube. Peneliti dalam observasi sekaligus mencari informasi lebih lanjut mengenai Perolehan Bahasa anak setelah menonton YouTube terdapat beberapa kosa kata baru setiap setelah menonton YouTube seperti kamseupay, takut banget loch, dan itu bertambah setiap harinya.

Anak usia dini sangat mudah sekali untuk mengingat dan menirukan apa yang telah terjadi, apa yang didengar oleh anak pada sekelilingnya. Pada jurnal (Asih, 2017) terdapat adanya video vlog YouTube yang disukai oleh anak- anak karena melihat aktivitas seseorang. Video vlog YouTube yang dapat memberikan gambaran tentang lingkungan sekitar dan saat kegiatan tersebut dilakukan. Tanpa disadari pada vidio vlog yang disukai oleh anak- anak dapat memperoleh banyak informasi seperti gambaran lingkungan yang terjadi di tempat tersebut, memperoleh kosa kata yang belum pernah didengarkan.

Keterampilan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun dapat diperoleh pada anak usia dini melalui pergaulan dan interaksi saat anak bersama teman sebaya maupun orang dewasa dalam berkomunikasi pada jurnal (Purnomo, 2013) Selain interaksi tersebut, perolehan Bahasa juga didapat oleh mereka melalui media Youtube. Youtube menyajikan audio dan visual yang dapat diserap oleh anak-anak. Konten YouTube dapat membantu anak kecil mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Anak-anak yang menonton YouTube secara tidak sengaja mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Kemampuan komunikatif anak dan perilaku menonton YouTube berkaitan erat pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Kemampuan membaca dini anak yang meliputi kemampuan mengenal huruf, angka, dan bunyi link, dapat dirangsang dengan menonton konten YouTube yang benar. Media Youtube berdampak pada pembelajaran bahasa anak kedua, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan manusia dalam proses ini. Youtube hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pengajaran bahasa bagi orang tua.

Penelitian ini dilakukan tertuju pada kondisi sekolah TK Darussalam terutama pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B yang sering kali saat berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa asing yang beragam contohnya “hallo gaes, saat jail pada teman sebaya selalu bilang prank, ada beberapa anak selalu bilang anjay dan ala sia boi”. Tetapi ada juga sebagian anak mereka bisa menggunakan bahasa dengan baik meskipun saat saya bertanya selalu melihat youtube tetapi dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang baik. Peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi adanya hubungan durasi menonton YouTube terhadap perolehan bahasa anak usia 5-6 di TK Darussalam.

Maka dari itu peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Durasi menonton Youtube Terhadap Perolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun” guna mengetahui seberapa besar pengaruh durasi menonton youtube terhadap perolehan bahasa anak. Sikap banyak orang tentang pencarian data dan gaya belajar tidak diragukan lagi telah berubah sebagai akibat dari YouTube. Praktik mengakses pada akhirnya

menjadikan masa kanak-kanak awal sebagai salah satu kelompok yang terkena dampak signifikan, mengubah perkembangan linguistik mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara durasi menonton YouTube terhadap perolehan Bahasa anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara durasi menonton YouTube terhadap perolehan Bahasa anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait yaitu siswa, guru dan peneliti. Adapun manfaat penelitian tersebut yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pemahaman dan perolehan ilmu pengetahuan tentang perolehan bahasa anak usia dini dan pengaruh media sosial .
 - b. Menambah sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perolehan bahasa anak dan media youtube.
 - c. Memperkaya teori tentang perolehan bahasa anak dan bagaimana media youtube mempengaruhi perolehan tersebut.
2. Manfaat bagi organisasi melalui hasil penelitian ini adalah :
 - a. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik pengaruh durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa anak khususnya pada siswa TK Musra Surabaya.
 - b. Memberikan informasi yang berguna bagi guru TK Musra untuk membantu perolehan bahasa anak usia dini secara lebih baik.
 - c. Membantu guru TK Musra dalam menilai dan mengatasi dampak negatif dari media sosial terhadap perolehan bahasa anak.
3. Manfaat bagi peneliti melalui penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa anak.
- b. Memperkaya sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan perolehan bahasa anak dan durasi tontonan Youtube.
- c. Memberikan informasi yang berguna bagi orangtua dan tenaga pendidik dalam memahami dan membantu perolehan bahasa anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Iklilah Dini Fajriyah . Firman Ashadi , Mochammad Maulana Trianggono , Nurhafit Kurniawan. (2023), berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini pada Kelompok A di Tk Gita Nusa”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan menonton Youtube terhadap penguasaan kosa kata anak.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menonton youtube pada anak dapat membawa dampak baik seperti penambahan kosakata anak, menirukan percakapan. Adapun dampak buruk seperti kecanduan dalam menonton tayangan konten prank, streaming game yang mengakibatkan perolehan bahasa anak tidak baik. Sosial media memiliki pengaruh bagi siapa saja yang mengakses, terlebih bagi anak usia dini durasi menonton youtube perlu di batasi agar anak tidak kecanduan lebih lanjut.

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni tentang perolehan bahasa anak yang dipengaruhi oleh youtube. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang durasi tontonan youtube terhadap perolehan bahasa anak, dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pengaruh kebiasaan menonton youtube menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kedua oleh Luriana Fat'aningsih (2023), berjudul “Dampak Youtube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Desa Pasir Indah Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan bahasa anak dapat

dipengaruhi oleh tontonan youtube secara tidak langsung, karena standart anak dalam menonton youtube satu jam per hari dalam pengawasan orang tua.

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni tentang perolehan bahasa anak yang dipengaruhi oleh youtube. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang durasi tontonan youtube terhadap perolehan bahasa anak, dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap dampak youtube pada perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan.

Penelitian ketiga oleh Iffah Mawaddah yang berjudul “Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Gaming Pada Akun Youtube Reza Oktovian Terhadap Perilaku Imitasi Bahasa Anak” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah intensitas menonton tayangan gaming pada akun YouTube milik Reza Oktovian berpengaruh pada perilaku imitasi bahasa anak laki-laki usia 10-14 tahun di Kelurahan Cakung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut temuan studi uji Wald, anak laki-laki dari Kelurahan Cakung Timur yang berusia 10 hingga 14 tahun menunjukkan perilaku penyalinan linguistik yang dipengaruhi oleh seberapa intens mereka menonton tayangan game Reza Oktovian. Berdasarkan uji koefisien determinasi Negelkerke, besarnya pengaruh hanya sebesar 15,2%.

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni tentang perolehan bahasa anak yang dipengaruhi oleh youtube. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang durasi tontonan youtube terhadap perolehan bahasa anak, dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pengaruh video tutorial gaming sebagai konten yang dipilih untuk dibahas.

Penelitian ke empat oleh Hamida Jekawati (2020), berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Smartphone Berbasis Android”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui smartphone berbasis android. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usia 4-5 tahun memperoleh bahasa dari android, sebagian

besar telah diucapkan dengan jelas, namun masih ada beberapa kata yang belum sempurna, karena umumnya kata-kata dari android berbahasa Inggris, sulit bagi anak-anak untuk memahami pengucapannya.

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni tentang perolehan bahasa anak. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang durasi tontonan youtube terhadap perolehan bahasa anak, dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pengaruh pemerolehan Bahasa melalui penggunaan smartphone berbasis android. Sehingga terdapat perbedaan variabel independen pada penelitian ini.

Penelitian ke lima oleh Safira Rizky Annisa, Lutfi Syaiki Faznur, M. Pd (2022), berjudul “ Pengaruh Media Sosial Youtube Pada Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 5 Tahun : Kajian Psikolinguistik”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan dalam pemerolehan bahasa kedua dalam studi kasus anak-anak dengan menonton konten yang didengarkan menggunakan media sosial YouTube. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media YouTube dapat mempengaruhi penguasaan bahasa kedua anak. Namun, media YouTube tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam pemerolehan atau pembelajaran bahasa.

Adapun persamaan dari penelitian ini yakni tentang perolehan bahasa anak yang dipengaruhi oleh youtube. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang durasi tontonan youtube terhadap perolehan bahasa anak, dan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pengaruh kebiasaan menonton youtube menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan kajian teori terhadap kelima penelitian terdahulu tersebut terdapat kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan berupa variabel durasi menonton youtube. Penelitian sebelumnya hanya membahas pengaruh android dan youtube terhadap pemerolehan Bahasa anak, sedangkan pada penelitian ini memiliki keunikan dengan meneliti apakah terdapat hubungan antara durasi menonton youtube terhadap pemerolehan Bahasa pada anak usia

5-6 tahun. Penelitian ini tidak terbatas pada pengaruh youtube tapi mencari tahu lebih lanjut terkait durasi dalam menonton youtube tersebut. Oleh karena penelitian ini memiliki nilai novelty dengan meneliti hubungan durasi menonton terhadap permolehan Bahasa anak.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Youtube

YouTube adalah layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video dan dapat diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan dapat diandalkan. Situs ini memang disediakan untuk mereka yang ingin mencari informasi video dan menontonnya secara langsung. Kita juga bisa ikut mengunggah (upload) video ke server YouTube dan membagikannya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009).

Selain itu, situs web YouTube dapat digunakan untuk promosi komersial. Misalnya, pengguna dapat dengan bebas mempublikasikan video komersial pengguna di YouTube. Pengguna YouTube menghasilkan video instruksional yang sangat membantu selain video hiburan, seperti video cara bermain musik atau game tanpa mengeluarkan banyak uang. Berdasarkan kenyataan bahwa berita YouTube sekarang memengaruhi banyak hal, termasuk tajuk utama dan opini publik yang besar, YouTube menawarkan tayangan audio visual yang dapat menyebarkan berita dan informasi ke khalayak luas. Pengguna YouTube dapat mengunggah dan melihat berbagai klip video secara online karena YouTube juga merupakan platform berbagi video menggunakan browser web apapun (Miller, 2009).

Sebuah situs web bernama YouTube menawarkan video yang memberikan informasi. Menurut Miller (2009), YouTube adalah situs web berbagi video tempat pengguna dapat mengunggah dan melihat berbagai klip video menggunakan browser web apa pun. Video-video ini bisa bersifat instruksional, menghibur, dan jenis lainnya. Video tidak terlalu membantu bagi sebagian besar orang. Namun, bagi sebagian orang, film-

film tersebut sangat membantu dalam menjaga kualitas hidup mereka. Seseorang akan lebih cepat menyerap ilmu jika disajikan dalam bentuk video. YouTube adalah salah satu media internet yang paling banyak digunakan di zaman modern ini dan berfungsi sebagai sumber untuk kebutuhan informasi.

Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa Youtube merupakan layanan dari Google yang memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video dan melihat video oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Situs web Youtube dapat digunakan untuk promosi komersial dan dapat dengan bebas mempublikasikan video komersial pengguna di Youtube dengan mencantumkan iklan komersial. Youtube merupakan salah satu media internet yang paling banyak di gunakan di zaman modern ini dan berfungsi sebagai sumber untuk kebutuhan informasi.

2. Fitur Pada Youtube

Diketahui pada laman youtube.com (Youtube, 2023) dan oleh Litalia pada laman jurnalponsel.com (Litalia, 2023), terdapat beberapa fitur pada media social youtube seperti pencarian, berita dan informasi, rekomendasi video, monetisasi untuk creator, youtube live, video anotasi, autoplay, kecepatan video, dan unduh video. Tanpa bantuan, hampir sulit menemukan apa yang dibutuhkan di YouTube, tempat lebih dari 500 jam konten ditambahkan setiap menit. Untuk memudahkan pengguna menemukan apa yang dicari, mesin peringkat pencarian YouTube mengurutkan video secara massal untuk mengidentifikasi hasil yang paling membantu dan relevan untuk permintaan pencarian pengguna. Relevansi, keterlibatan, dan kualitas adalah tiga faktor utama yang ditekankan di Penelusuran YouTube untuk memberikan hasil penelusuran terbaik.

Berdasarkan jenis pencarian, ketiga faktor ini diberikan tingkat prioritas yang berbeda-beda. Youtube melihat sejumlah variabel, termasuk seberapa cocok judul, tag, deskripsi, dan konten video dengan kueri penelusuran pengguna. Selain tiga elemen utama tersebut, youtube memberikan hasil penelusuran yang relevan bagi setiap pengguna.

Youtube dapat mempertimbangkan histori penelusuran serta tontonan, jika pengguna telah mengaktifkannya. Hasil penelusuran dapat berbeda untuk setiap pengguna.

Pengguna dapat menemukan lebih banyak video yang mereka sukai berkat rekomendasi. Saat menonton video, YouTube menyarankan video lebih lanjut untuk ditonton di bagian "Berikutnya" dan juga di beranda. Fungsi ini memperhitungkan saluran langganan serta riwayat pencarian dan tontonan pengguna (jika diaktifkan). Selain itu, fungsi ini mempertimbangkan faktor berbasis konteks seperti lokasi dan waktu setempat. Misalnya, ini memungkinkan Youtube menyajikan berita lokal terkait kepada pengguna.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan sistem rekomendasi YouTube adalah apakah orang lain yang mengklik video yang sama menontonnya hingga selesai, yang menandakan bahwa video tersebut berkualitas tinggi atau menyenangkan, atau mengklik video dan menontonnya hanya sebentar kemudian mengakhirinya.

Ada kasus di mana pengguna masuk ke YouTube untuk mengakses berita terbaru atau mempelajari lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas. Youtube menggunakan sistem pembelajaran mesin yang memprioritaskan informasi dari sumber yang kredibel dan menyediakan konteks untuk membantu pengguna mencapai kesimpulan yang jelas. Sistem ini digunakan untuk konten yang mengkompromikan kredibilitas dan ketajaman, seperti berita, informasi politik, kedokteran, dan ilmiah.

Orang yang memproduksi materi untuk YouTube dikenal sebagai pembuat konten YouTube. Hal ini adalah model bisnis khusus yang meningkatkan cara Kreator dapat memperoleh keuntungan langsung dari platform YouTube, termasuk melalui langganan, merchandising, dan penempatan iklan. Orang-orang di seluruh dunia menggunakan YouTube setiap hari untuk menikmati momen budaya terbesar sepanjang masa. YouTube Live dan Premiere memberi Kreator kemampuan untuk menyatukan penonton secara real time untuk belajar, berbicara, dan membuat komunitas sosial baru, baik dengan menyajikan acara amal

langsung, pertemuan balai kota, atau konferensi pers tentang berita terbaru.

Video yang memiliki anotasi adalah yang dapat diklik di atas atau di deo yang sedang diputar. Video yang masih relevan dengan video yang sedang diputar biasanya berfungsi sebagai anotasi video. Namun, ada kalanya pengguna Youtube menganggap fitur ini tidak nyaman. Untuk mengakomodasi kepentingan yang berbeda ini, YouTube menawarkan kepada pengguna opsi untuk mematikan anotasi video di menu pengaturan yang terletak di pojok kanan atas pemutar video.

YouTube baru saja meluncurkan fungsi baru yang disebut putar otomatis. Saat pengguna selesai menonton video, algoritme YouTube akan mengarahkan mereka ke video berikutnya yang memiliki tema serupa dengan yang baru saja mereka tonton. Fungsi ini bermanfaat bagi sebagian orang karena menghemat waktu mereka dari keharusan memilih film mana yang akan ditonton. Di sisi kanan layar, pengguna dapat mengaktifkan atau menonaktifkan opsi putar otomatis.

Saat ini, YouTube memungkinkan YouTube mengubah kecepatan pemutaran video berdasarkan preferensi pengunjung. Untuk melakukannya, fokuskan pada ikon opsi di pojok kanan bawah video, lalu ketuk dan pilih bagian kecepatan. YouTube dapat mengubah kecepatan video sesuai keinginan pengguna. Kata "normal" diikuti dengan pilihan kecepatan yang menandakan peningkatan kecepatan. Sebaliknya, memilih opsi kecepatan "standar" akan menyebabkan film diputar lebih lambat. Pemirsa yang kesulitan mengikuti alur video akan menganggap opsi ini cukup membantu.

Pengguna YouTube akan menemukan kemampuan baru untuk mengunduh video di YouTube ini cukup membantu. Untuk petunjuk cara mengunduh video YouTube, cukup sisipkan huruf "ss" di antara kata "www". dan "youtube" di url video yang sedang ditonton. Video dapat disimpan dengan fungsi ini untuk diputar ulang atau ditonton di lain waktu. Kita bisa mengubah video YouTube menjadi mp3 atau lagu selain video.

Fitur lain yang perlu diperhatikan oleh pengguna youtube dalam penelitian ini adalah youtube premium dan youtube kids. Pada fitur ini memberikan akses kepada penggunanya untuk menikmati akses-akses tertentu dari youtube. Biaya langganan adalah salah satu perbedaan antara YouTube Premium dan YouTube biasa. Pengguna secara otomatis akan menerima beberapa keuntungan yang diberikan oleh YouTube Premium dengan kecepatan tertentu.

Salah satu hal yang paling mengganggu saat orang menonton YouTube adalah iklan bebas iklan. Pengguna dapat melihat dua hingga tiga video komersial dalam satu video. Google dan YouTube menyadari hal ini. Hasilnya, YouTube Premium memberi konsumen cara baru untuk menonton YouTube tanpa iklan. Putar di latar belakang Fungsi putar di latar belakang juga tersedia di YouTube Premium. Mereka yang memiliki akses offline YouTube Premium dapat menonton video saat offline dengan mudah.

Anak-anak adalah demografi utama YouTube Kids, yang merupakan versi lain dari platform ini. Berbeda dengan versi biasa, YouTube Kids memungkinkan orang tua mengatur tontonan anaknya berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Untuk menarik minat anak-anak, desain tampilan sengaja dibuat lebih berwarna. Banyak channel tentang seni & kerajinan, musik, olahraga, pembelajaran, dan konten ramah anak tersedia di YouTube Kids. Juga, ada saluran Anak Geografis Nasional, yang menawarkan ulasan hewan pendidikan menyeluruh untuk pemirsa muda.

Dari penjelasan yang telah di jabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakteristik youtube antara lain pencarian, berita dan informasi, rekomendasi video, monetasi untuk creator, youtube live, video anotasi, autoplay, kecepatan video, unduh video, pencarian, relevansi video, berita, youtube premium, dan youtube kids.

3. Karakteristik Youtube

Terdapat karakteristik dari youtube yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016) karakteristik youtube dikelompokkan menjadi 5 bagian:

- a. Tidak ada batasan waktu untuk video yang diunggah. Ini membedakan YouTube dari sejumlah program lain dengan batasan durasi minimum, seperti Instagram, Snapchat, dan lainnya. System pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal, dan akan memberikan peringatan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- b. Berbayar. Siapa pun yang mengirimkan video ke YouTube dan memiliki setidaknya 1000 penayangan akan menerima honorarium, seperti halnya semua yang menjadi viral sekarang. (Theoldman, 2011)
- c. System offline. Sistem offline merupakan fitur baru di Youtube yang memungkinkan penonton untuk menonton video. Meskipun sebelumnya pengguna harus mengunduh video terlebih dahulu, pendekatan ini memudahkan pengguna untuk menonton film mereka secara offline.
- d. Tersedia editor sederhana. Pengguna akan diberikan pilihan untuk mengedit video terlebih dahulu pada menu upload video. Video dapat diedit, warna dapat disaring, atau efek gerakan video dapat ditambahkan menggunakan menu.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan waktu untuk video yang diunggah, berbayar, system offline, tersedia editor sederhana. Pengguna akan diberikan pilihan untuk mengedit video terlebih dahulu pada menu upload video.

4. Kesadaran Waktu

YouTube merupakan sebuah platform yang menawarkan beragam konten video, termasuk berita, edukasi, hiburan, komedi, serta tren terkini seperti vlog. Meskipun anak-anak berusia 5-6 tahun diizinkan untuk menggunakan YouTube, penting untuk memperhatikan seberapa sering dan berapa lama mereka menggunakan platform ini. Sebagai contoh, sebaiknya anak-anak diizinkan menonton konten di YouTube hanya dua kali dalam seminggu, dengan durasi maksimal 1 jam setiap kali mereka

menonton. Di luar aktivitas tersebut, anak-anak sebaiknya juga diajak untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Apabila anak-anak menonton YouTube setiap hari dalam waktu yang lama, hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan sosial-emosional mereka.

Menurut Jean Piaget dalam (Amalia Yunia Rahmawati, 2020), seorang psikolog perkembangan, anak-anak mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda. Dalam hal ini, mungkin ada perbedaan dalam pemahaman anak terhadap waktu dan durasi, serta kemampuan mereka untuk mengatur waktu dengan baik. Pada anak usia 5-6 tahun, kesadaran waktu saat menonton YouTube dalam cara mereka merespons durasi video dan bagaimana mereka mengaitkan aktivitas menonton dengan peristiwa sehari-hari. Tahap ini anak-anak mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep waktu seperti anak usia 5 tahun mungkin menyadari bahwa setelah menonton beberapa video di YouTube, biasanya waktunya untuk makan malam atau mau tidur. Mereka mungkin belum memiliki pemahaman waktu yang sangat terukur, tetapi mereka bisa saja menggunakan petunjuk eksternal seperti aktifitas rutin sehari-hari, untuk mengukur durasi menonton mereka.

5. Durasi Menonton Youtube Anak

Durasi memberikan ringkasan umum tentang berapa lama orang menghabiskan waktu online untuk berbagai tujuan. Menurut Itriyah, lamanya waktu penggunaan layanan internet di berbagai jaringan komputer menjadi ukuran seberapa sering seseorang menggunakan layanan tersebut. Durasi adalah kapasitas berapa lama seseorang dapat melakukan suatu kegiatan. Akibatnya, waktu konsumsi media seseorang sangat penting untuk mempengaruhi orang lain (Itriyah, 2004).

McQuails mengemukakan bahwa durasi yaitu berapa lama konsumsi yang dilakukan oleh pengguna dari frekuensi berapa kali mengkonsumsi program yang dipelajari hingga melibatkan pengetahuan yang terisi program tersebut. Ardianto, mengemukakan bahwa durasi merupakan hitungan berapa lama audiens bergabung dengan media

tertentu (berapa jam sehari) dan berapa lama audiens mengikuti program (Idham, 2018).

Menurut Ayoby (2017), ada tiga tingkat intensitas penggunaan gadget: tinggi, sedang, dan rendah. Bila menggunakan gadget selama lebih dari 120 menit dalam satu waktu atau lebih dari 60 menit per hari secara konsisten termasuk dalam kategori tinggi. Jika frekuensi penggunaan gadget 2-3 kali per hari dalam jangka waktu 30–60 menit, termasuk dalam kelompok sedang. Mereka yang hanya menggunakan perangkatnya terkadang maksimal 30 menit masuk dalam kategori rendah (Ayouby, 2017).

Ketika pengguna mengakses berapa banyak waktu yang dihabiskan menggunakan media sosial, maka lama waktu yang dihabiskan menggunakannya dapat diukur. Oleh karena itu, sesuai dengan besarnya intensitas penggunaan, pengguna mengakses media sosial dalam jangka waktu yang lebih singkat (Setyawan, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa durasi memberikan ringkasan umum tentang berapa lama orang menghabiskan waktu online untuk berbagai tujuan. Durasi adalah kapasitas berapa lama seseorang dapat melakukan suatu kegiatan.

6. Pengertian Bahasa

Manusia menggunakan sistem simbol, serta kreativitas dan seperangkat norma, untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan menggunakan daya cipta ini, orang dapat membangun berbagai frasa kompleks dengan sedikit kata dan pedoman. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan proses kreatif yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian para ahli simpanse dan gorila, diasumsikan bahwa bahasa adalah alat komunikasi sosial untuk umat manusia, bukan untuk spesies lain (Hayes, 1951; Linden, 1974; Patterson, 1978; dalam Biggs, 1981). Beberapa ahli lain telah meneliti bahwa lumba-lumba memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem suara dalam berkomunikasi dengan lumba-lumba lainnya dan diasumsikan bahwa mereka memiliki bahasa sendiri (Bromley, 1992).

Holzman dalam Bromley (1992) mengidentifikasi tiga aspek yang membedakan bahasa manusia dan sistem tanda pada hewan. Pertama, bahasa manusia itu produktif. Kedua, bahasa manusia terlepas dari konteks/situasi. Ketiga, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, sedangkan hewan menggunakan tanda untuk menginformasikan sesuatu.

Berbeda dengan aliran stoijin, yang melihat bahasa sebagai bakat bawaan, aliran sofis melihat bahasa sebagai kesepakatan sukarela antar manusia. Bahasa, menurut Plato dan Aristoteles, adalah interaksi antara sudut pandang yang berlawanan (Monks, Knoers, dan Haditono, 1989).

Wundt berpendapat dalam hal bahasa, apa yang ada secara internal identik dengan apa yang terwujud di luar. Buhler berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, tetapi Chomsky (1959) berpendapat bahwa penelitian tentang perolehan kognitif diperlukan untuk memahami perolehan bahasa.

Menurut Bromley, komunikasi adalah proses penyampaian makna melalui kata-kata, isyarat, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Sistem simbol yang terorganisir digunakan dalam bahasa untuk menyampaikan makna. Bahasa adalah metode komunikasi yang dimodifikasi yang terdiri dari sistem simbol unik yang dikenali dan digunakan oleh sekelompok orang untuk menyampaikan berbagai konsep dan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk melakukan proses penyampaian makna melalui kata-kata, isyarat, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa adalah jenis komunikasi yang disesuaikan yang menggunakan seperangkat simbol tertentu yang dikenali oleh kelompok sosial yang berbeda dan digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai pemikiran manusia.

7. Karakteristik dan Aspek Bahasa

Para ahli mengemukakan 5 karakteristik bahasa sebagai berikut (Fridani & Dhieni, 2017).

- a. Sistematis, bahwa bahasa bersifat teratur dan memiliki polapola yang relatif konsisten;
- b. Arbitrer, bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan yang arbitrer antara berbagai macam suara dan visual yang jelas, objek, maupun gagasan;
- c. Fleksibel, bahwa bahasa dapat berubah sesuai dengan perolehan zaman;
- d. Beragam, bahwa dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara;
- e. Kompleks, bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Bromley mengemukakan perbedaan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai berikut (Bromley, 1992).

- a. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual;
- b. Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda;
- c. Aspek bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara, kecuali direkam atau difilmkan untuk dapat dipergunakan lagi.

8. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa ada 7 macam berdasarkan pendapat (Bromley, 1992) dan (Halliday, 1993), yaitu sebagai berikut :

- a. fungsi instrumental

Anak-anak kecil dengan cepat memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan dasar di awal kehidupan. Bayi dapat mengomunikasikan kesukaannya melalui tangisan

meskipun masih belum dapat berbicara (pralinguistik). Dalam hal mengomunikasikan keinginan mereka, bayi adalah hewan yang luar biasa. Tidak ada satu pun tangisan yang mengungkapkan keinginan dan emosi dengan cara yang sama. Menangis merupakan sarana (instrumen) bagi bayi untuk mengekspresikan kebutuhan dan emosinya.

b. fungsi regulatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengontrol, atau pengatur kejadian, sekaligus sebagai sarana untuk mengontrol dan mengatur orang lain. Anak-anak memperoleh keterampilan bahasa dalam fungsi regulatif karena lingkungannya memiliki dampak dan orang dewasa di lingkungan terdekatnya dapat mengontrol perilakunya. Anak-anak belajar berbicara dengan mendengarkan diskusi yang terjadi di sekitar mereka.

c. fungsi heuristik

Untuk belajar sebanyak mungkin dan mengenal lingkungan sekitar, fungsi ini memerlukan penggunaan bahasa. Karena fungsi heuristik ini sering berbentuk pertanyaan yang meminta jawaban, ini mirip dengan apa yang biasa dikenal sebagai kueri. Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi melalui bantuan bahasa dalam kemampuan mereka untuk belajar melalui pengalaman. Anak-anak dapat menggunakan ini untuk mengatur informasi yang akan digunakan untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah.

d. fungsi interaksional

Dalam situasi ini, bahasa berfungsi untuk menjamin, memperkuat, dan memelihara kelangsungan dan ketahanan komunikasi serta menciptakan hubungan sosial. Anak-anak dapat mengembangkan dan mempertahankan hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka berkat bahasa. Anak-anak memanfaatkan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, mengungkapkan kepedulian terhadap kelompoknya sendiri, dan mengambil bagian dalam sistem sosial.

e. fungsi imajinatif

Dalam situasi ini, bahasa berfungsi sebagai pembangkit struktur, konsep, atau narasi imajinatif. Biasanya, tugas ini termasuk membaca lelucon, membaca dongeng, atau menulis cerita pendek, novel, dll. Ketika anak-anak mensimulasikan atau memainkan peran yang berbeda, bahasa berfungsi sebagai fungsi imajinatif di awal kehidupan. Anak-anak suka bermain situasi atau peristiwa yang terjadi pada mereka, seperti bermain boneka, pasar, dokter, atau rumah.

f. fungsi personal

Kemampuan menyampaikan perasaan, emosi unik, dan reaksi kuat disediakan oleh fitur ini. Anak-anak mengekspresikan pikiran dan emosi mereka dengan berbagai cara yang berbeda. Anak-anak adalah contoh yang baik untuk hal ini, karena mereka sering mengungkapkan pengetahuan, ide, dan pendapat mereka dengan cara yang baru dan tidak biasa.

g. fungsi representatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk membuat klaim, menyebarkan informasi, menjelaskan atau melaporkan realitas aktual seperti yang dirasakan atau dialami oleh individu. Ketika seorang anak muda ingin mengkomunikasikan apapun yang dia temukan di lingkungannya, fitur ini ditampilkan.

9. Perolehan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Krashen (1983) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi bahasa kedua. Pertama, penggunaan bahasa dalam konteks yang benar. Pemerolehan bahasa adalah alami untuk pengembangan kemampuan linguistik. Kedua, pembelajaran bahasa. Artinya, belajar bahasa untuk mengetahui tentang bahasa atau pengetahuan formal terhadap bahasa. Seperti yang telah dikemukakan di atas, pemerolehan bahasa terproses secara alami sehingga seorang penutur bahasa mengalami beberapa hambatan sebagai pengguna bahasa (Krashen, 1983).

Dalam proses pemerolehan bahasa pertama bagi anak dengan kemampuan intelektual didasarkan pada premis mayor yang beranggapan

bahwa pemerolehan bahasa pertama menggambarkan suatu interaksi antara perolehan kognitif dan perolehan linguistik (Krashen, 1983). Pemikiran ini sejalan dengan Piaget yang mengatakan bahwa seseorang belajar bahasa dengan kemampuan kognitif akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan fisiknya dengan memanfaatkan empat tahapan, yakni (1) umur 0–1 tahun sensorimotor; (2) umur 2–7 tahun adalah masa preoperational; (3) umur 7–11 tahun adalah masa berpikir nyata (concrete operational); dan (4) umur 11 tahun ke atas dikategorikan masa berpikir abstrak (abstract thinking).

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Owen berpendapat bahwa seluruh proses pemerolehan bahasa diperoleh dengan bantuan strategi kognitif umum dan strategi kognitif ini dapat diterapkan untuk semua bahasa, tergantung perolehan neorologis, semantik, dan sintaksis bahasa yang diperoleh seorang anak. Pernyataan Owen di atas didukung oleh hasil penelitian Martinson yang menemukan bahwa dalam pemerolehan bahasa, anak dengan kemampuan intelektual memiliki kecerdasan yang luar biasa karena (a) membaca pada usia lebih muda; (b) membaca lebih cepat dan lebih banyak; (c) memiliki perbendaharaan kata yang luas, dan (d) memiliki gasaan yang dapat disampaikan dengan cepat (Owen, 1974).

Pendapat tersebut didukung oleh Semiawan yang mengatakan bahwa dalam belajar bahasa khususnya membaca anak dengan kemampuan intelektual misalnya, memiliki sifat tertentu. Sifat-sifat itu perlu diperhatikan oleh guru sehingga guru dapat melakukan sesuatu yang lebih sesuai bagi mereka. Sifat yang dimaksudkan adalah (1) dapat membaca teks yang dibaca anak yang berusia dua tahun lebih di atas; (2) mengetahui, memahami, dan memaknai kosakata lanjutan; (3) gemar membaca dengan konsentrasi dan kemauan yang besar; (4) selalu mengingat apa yang telah dibaca; (5) menghubungkan materi yang satu dengan lainnya; (6) selalu membaca lebih cepat dan lebih baik dari anak seusianya dan tidak membutuhkan pengulangan; (7) dapat membaca teks dengan waktu yang lebih lama dan membaca literatur yang lebih panjang; dan (g) berinteraksi dengan bacaan secara kreatif (Semiawan, 1999).

Pemerolehan bahasa bagi anak dengan kemampuan intelektual ternyata lebih cepat dari anak seusainya. Alasan ini didukung oleh Owen yang mengatakan bahwa secara biologis perolehan bahasa anak yang memiliki kecerdasan intelektual mengikuti perolehan fisiknya sejak ia lahir. Teori ini oleh Chomski menyebutnya dengan teori Language Aquisition Device (LAD) yang baik secara substantif maupun secara universal dalam bentuk katalog dapat menggeneralisasikan bentuk dan makna kalimat dalam berkomunikasi (Owen, 1974).

Dalam berkomunikasi sehari-hari tidak dapat disangkal bahwa semua anak yang normal paling sedikit memiliki satu bahasa alami. Dengan perkataan lain, setiap anak yang normal memperoleh satu bahasa yaitu bahasa pertama. Dalam berinteraksi dengan orang lain, faktor interferensi bahasa satu sama lain tidak bisa dihindari. Peranan bahasa pertama dalam bahasa kedua sering terjadi interferensi. Ini berarti bahwa pengetahuan kita terhadap bahasa pertama biasanya terjadi seiring dengan saat komunikator berbahasa kedua. (Krashen, 1983).

Sehubungan dengan itu, Krashen mengatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua terjadi dalam hubungan antarpribadi antarguru dan sekelompok siswa. Dengan demikian, pemerolehan bahasa bersamaan dengan proses yang digunakan oleh anak-anak dalam pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua yang menuntut interaksi yang berarti dalam bahasa sasaran. Ini disebabkan oleh komunikasi alamiah para pembicara memperhatikan bukan bentuk ucapan tetapi pesan yang mereka sampaikan dan mereka pahami (Krashen, 1983).

Dalam proses pemerolehan bahasa, struktur otak terbagi pada dua bagian, yakni otak kanan dan otak kiri. Kedua bagian otak ini saling dihubungkan oleh bagian serabut yang disebut dengan corpus collosum. Seperti yang telah kita pelajari bahwa kedua jenis otak itu mempunyai bentuk yang sama (identik) tetapi dalam kenyataannya berbeda. Bentuk perbedaan secara morfologi yang sampai saat ini berbeda. Adapun bahasa mayoritas individu proses penerimaannya pada otak sebelah kiri. Ini suatu artikulasi yang tidak benar yang penerimaannya berdasarkan pada kedua

belahan otak itu (Ratner & Gleason, 1993). Ahli lain, menyatakan bahwa otak kanan mengetahui apa yang disajikan oleh gambar dan membimbing otak kiri untuk memilih item yang sama dari beberapa objek yang ada (Springer, 1981). Keterbatasan kemampuan belahan otak kanan dimulai untuk menerjemahkan kata yang diterima seperti smile. Pada saat kata ini diterima oleh otak kiri, bentuk ini merespons. Jika disajikan kata yang sama ke otak kanan, otak kanan tidak merespons.

Gardner & Ford mengatakan bahwa dalam proses penerimaan intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan masalah atau menunjukkan produk sebagai konsekuensi dari budaya berpikir dengan menggunakan kecerdasan maksimalnya (Gardner, 1993).

Selanjutnya pemerolehan bahasa asing bahasa ibu merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhinya. Pengaruhnya adalah sistem bunyi, kaidah bahasa, dan kemampuan penerimaan otak. Sehubungan dengan itu, Sadtono mengatakan bahwa sistem bunyi bahasa ibu misalnya mempengaruhi ucapan bahasa asing yang dipelajarinya. Apalagi kalau kita mempelajarinya sudah dewasa. Adapun kaidah bahasa atau sistem tata bahasanya karena kedua bahasa tidak serumpun. Belajar bahasa asing memang tidak menunjukkan loncatan-loncatan yang dramatis. Demikian juga otak kita tidak mau dijejali makanan bahasa dalam gumpalan-gumpalan yang besar secara bertubi-tubi. Maunya otak kita makan kosakata sedikit demi sedikit, pelan-pelan tetapi berulang-ulang, supaya bisa masuk mendalam dan mantap. Jadi, hal ini tentulah mengharuskan kesabaran dan keuletan yang tinggi (Djunaidi, 1987).

Pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh beberapa aspek. Pertama, intelegensi dalam belajar bahasa. Penelitian telah membuktikan bahwa ada korelasi yang tinggi antara indeks prestasi dan penguasaan bahasa asing. Artinya, mereka yang mempunyai indeks prestasi yang tinggi, kebanyakan juga mempunyai nilai bahasa asing yang tinggi. Namun, tidak tentu sebaliknya; artinya mereka yang mempunyai nilai bahasa asing yang tinggi, belum tentu mempunyai indeks prestasi yang tinggi pula.

Kedua, kepribadian memainkan peranan yang penting dalam pemerolehan bahasa asing. Mereka yang mempunyai kepribadian terbuka (extrovert), suka bergaul dengan orang lain, mempunyai kecenderungan bisa lebih berhasil dalam mempelajari bahasa asing, khususnya dalam kemampuan lisan. Orang yang pendiam dan tidak suka bergaul dengan orang lain (introvert), katanya kurang berhasil dalam mempelajari bahasa asing, khususnya dalam hal berbicara. Meskipun demikian, orang yang introvert mungkin lebih tinggi kemampuannya dalam keterampilan membaca dan menulis (Eviyanti, 1992; Nainggolan, 2003).

Ketiga, daya ingat merupakan faktor yang penting juga. Mereka yang mempunyai daya ingatan yang kuat cenderung memiliki bakat bahasa yang tinggi. Dalam hal ini, ditekankan juga daya ingat untuk mendengarkan. Mereka yang mempunyai daya ingatan untuk mendengarkan lebih panjang, cenderung mempunyai bakat bahasa yang tinggi. Untuk menguasai bahasa diperlukan daya ingat untuk bisa menyimpan ribuan kata beserta pola pemakaiannya.

Keempat, umur juga menentukan penguasaan bahasa asing. Belajar bahasa asing dalam umur yang masih muda jauh lebih baik daripada belajar dalam umur dewasa, khususnya dalam hal ucapan. Dalam soal umur ini, para ahli masih berbeda pendapat. Dalam hal hubungan antara umur dan daya ingat, hukumnya adalah sebagai berikut, “Daya ingat seseorang naik secara teratur dalam dua dekade. Pertama dalam hidupnya (yaitu sampai umur 24 tahun), kemudian mendatar sampai dengan dekade ketiga (yaitu sampai umur sekitar 36 tahun), kemudian menurun pada dekade keempat (yaitu sekitar umur 48 tahun). Kecepatan penurunan ini tergantung pada jenis materi yang diingat dan pengalaman masa lampau orang itu.”

Keenam, jenis kelamin memang terbukti merupakan faktor yang penting dalam penguasaan bahasa. Wanita sudah jelas lebih berbakat dalam bahasa, mungkin juga dalam belajar bahasa asing. Mungkin hal ini berhubungan dengan tugas kodratnya sebagai ibu. Wanita ditakdirkan menjadi guru bahasa bagi anak-anaknya. Tampaknya kodrat ini juga

beralih ke penguasaan bahasa asing. Bahwa wanita unggul dalam penguasaan bahasa asing dibuktikan oleh hasil penelitian mengenai skor Test of English as a Foreign Language (TOEFL) yang diambil dari seluruh dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa wanita memang lebih unggul daripada pria.

Ketujuh adalah guru, meliputi kemampuan guru dalam bahasa asing itu sendiri, pendidikannya, dan bakat gurunya. Faktor guru ini masih lebih penting dan faktor metode dan faktor materi (Sadtono, 1997).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi bahasa kedua. Pertama, penggunaan bahasa dalam konteks yang benar. Pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu intelegensi dalam belajar bahasa, kepribadian memainkan peranan yang penting dalam pemerolehan bahasa asing, daya ingat mereka yang mempunyai daya ingatan yang kuat cenderung memiliki bakat bahasa yang tinggi, umur juga menentukan penguasaan bahasa asing dewasa.

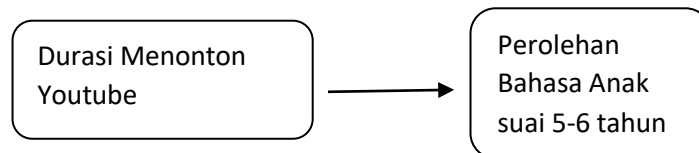
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam kajian relevan dapat disimpulkan bahwa menonton youtube pada anak dapat membawa dampak baik seperti penambahan kosakata anak, menirukan percakapan. Adapun dampak buruk seperti kecanduan dalam menonton tayangan konten prank, streaming game yang mengakibatkan perolehan bahasa anak kurang baik. Sosial media memiliki pengaruh bagi siapa saja yang mengakses, terlebih bagi anak usia dini durasi menonton youtube perlu di batasi agar anak tidak kecanduan lebih lanjut.

Pengaruh perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh tontonan youtube secara tidak langsung, karena standart anak dalam menonton youtube satu jam per hari dalam pengawasan orang tua. Anak dengan 4-5 tahun yang memperoleh bahasa dari aplikasi YouTube, sebagian besar memiliki pengucapan yang jelas, namun masih ada beberapa kata yang belum sempurna, karena umumnya kata-kata dari

android berbahasa Inggris, sulit bagi anak-anak untuk memahami pengucapannya.

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh durasi tontonan Youtube terhadap perolehan bahasa anak. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara durasi tontonan media sosial youtube dengan perolehan bahasa pada anak. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan pada Gambar 2.1 berikut:



Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Untuk menguji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diteliti, atau dapat dinyatakan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen (Dewi, 2019). Harus disertai pula dengan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun Hipotesis yang diajukan untuk penelitian adalah :

- H_a : Terdapat hubungan antara Durasi menonton YouTube dengan Bahasa anak usia 5-6 Tahun.
- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Durasi menonton YouTube dengan Bahasa anak usia 5-6 Tahun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Teknik kuantitatif akan digunakan dalam penelitian lapangan yang akan dilakukan. Strategi penelitian kuantitatif adalah salah satu yang didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data tersebut secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2015). Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penemuan pengetahuan yang mengkaji data untuk menentukan apa yang ingin kita ketahui dengan menggunakan angka-angka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat analisis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan analitis secara metodis, faktual, dan akurat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu durasi menonton YouTube sebagai variabel (X) dan perolehan Bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai variabel (Y). Sedangkan pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner yang mengambil sampel dari suatu populasi. Untuk menyelidiki dampak frekuensi menonton YouTube terhadap perolehan bahasa anak, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Informasi yang dikumpulkan berdasarkan fakta dari kuesioner sebelumnya, bukan spekulasi.

B. Populasi dan Sampel

Istilah "populasi" berasal dari kata bahasa Inggris "populasi", yang mengacu pada jumlah penduduk. Istilah "populasi" sering digunakan dalam metode penelitian untuk merujuk pada sekumpulan hal yang sedang diteliti (Siregar, 2017). Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi TK Darussalam Surabaya kelas A1 sejumlah 15 anak, kelas A2 sejumlah 15 anak, kelas B1 sejumlah 30 anak dan kelas B2 sejumlah 30 anak.

Tabel 3.1 Populasi Siswa-siswi TK Darussalam Surabaya

No.	Siswa Siswi TK Musra	Jumlah
1.	Kelas A1	15
2.	Kelas A2	15
3.	Kelas B1	30
4.	Kelas B2	30
Total		90

Sampel

Sampling adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi kualitas dan atribut yang diinginkan dari suatu populasi dengan hanya mengambil sampel dari populasi tersebut (Siregar, 2017). Peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi jika jumlahnya besar karena hal itu tidak praktis karena sejumlah alasan, termasuk kurangnya sumber daya (uang, tenaga, dan waktu) (Wiratna, 2018). Teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive Sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan purposive sampling dengan tujuan untuk memahami apakah durasi anak saat menonton youtube dapat mempengaruhi perolehan bahasa pada anak. Pertimbangan tertentu yang dilakukan kepada responden yang sudah memiliki kriteria dalam penelitian.

Pada penelitian ini sudah ditentukan bahwa responden ialah siswa-siswi TK Darussalam Surabaya kelas A1, A2, B1, dan B2. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan dalam korelasi, berdasarkan asumsi tingkat signifikansi (α) = 0,05 (5%), kekuatan ($1 - \beta$) = 0,80 (80%), dan efek korelasi yang diharapkan (p). Rumus tersebut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam analisis korelasi dan umumnya dikenal sebagai rumus ukuran sampel korelasi. Rumus ini adalah turunan dari rumus yang digunakan dalam

perhitungan kekuatan statistic yaitu Pearson's Product-Moment Correlation.

Berikut adalah rumusnya :

$$n = \frac{Z^2 \cdot (1 - \rho^2)}{\rho^2}$$

“ n” adalah ukuran sampel yang diperlukan.

“ Z” adalah skor Z yang sesuai untuk tingkat signifikansi yang diinginkan
 $\alpha = 0,05$ nilai Z adalah 1,96

" ρ " adalah perkiraan efek korelasi yang diharapkan yaitu nilai nya 0,30

Berikut adalah hitung ukuran sampel :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (1 - 0,30^2)}{0,30^2}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 0,91}{0,09}$$

$$n = 38,94$$

Berikut ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 39. Berarti perlu mengumpulkan data dari 39 responden untuk mengukur korelasi antara dua variabel dengan tingkat signifikansi yang ditentukan.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah durasi menonton Youtube.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini perolehan bahasa anak usia 5-6 tahun.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah bagaimana peneliti akan menjelaskan terkait dengan variabel yang diteliti. Definisi variabel tersebut ialah sebagai berikut:

1. Durasi Menonton Youtube

Peneliti menyimpulkan bahwa durasi menonton adalah waktu yang dihabiskan untuk seseorang melihat tayangan yang disediakan oleh media massa Youtube sehingga dapat merasakan tayangan ditonton. Durasi menonton YouTube adalah lama dan besarnya usaha individu untuk menonton YouTube yang ditandai dengan waktu, Aspek operasional durasi menonton adalah sebagai berikut, yaitu:

- Durasi berapa lama anak menonton YouTube.

2. Pemerolehan Bahasa

Peneliti menyimpulkan bahwa perolehan bahasa adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari penggunaan aspek bahasa dan bicara.

- Banyaknya kosa kata yang diperoleh setelah anak menonton YouTube.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tindakan mengumpulkan data primer dan sekunder dikenal sebagai pengumpulan data. Bagian dari proses penelitian ini sangat penting karena data yang diperoleh akan diterapkan untuk memecahkan masalah yang diteliti atau menilai hipotesis yang dibuat. Wawancara, kuesioner, dan observasi merupakan metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian, menurut Sugiyono (Siregar, 2017). Metode berikut digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang berarti memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi adalah bagaimana kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Kuesioner pada penelitian ini berjumlah 25 butir pernyataan yang akan digunakan, setelah melakukan revisi hanya terdapat 5 butir pernyataan. Terdapat beberapa indikator pada tiap variabel X dan Variabel Y. pada variabel durasi menonton YouTube (X) mempunyai 1 indikator yaitu durasi. Sedangkan indikator pada variabel (Y) ada 1 yaitu, perolehan bahasa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk membedakan antara tanda yang dapat diandalkan dan tidak dapat diandalkan. Skala Likert adalah skala yang digunakan orang untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan mereka terhadap suatu hal atau kejadian

tertentu. Pernyataan pada skala Likert dapat berupa positif atau negatif. Skor untuk pernyataan afirmatif adalah 4, 3, 2, dan 1. Komentar negatif mendapat peringkat 1, 2, 3, 4 Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju adalah tanggapan pada Skala Likert (Siregar, 2017). Untuk mengukur pendapat responden, setiap item pernyataan telah dinilai sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala	Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Olah data primer, 2021

Peneliti memodifikasi skala Likert dengan menghilangkan jawaban yang meragukan yaitu hanya menggunakan 4 kategori jawaban. Hal ini dilakukan untuk menghindari Central Tendency Effect. Dikutip dari penelitian sebelumnya bahwa efek tendensi sentral adalah kecenderungan subjek untuk memilih jawaban yang berada di tengah atau netral ketika dia ragu-ragu untuk menjawab suatu pernyataan (Sutrisno & Murtianto). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan tendensi sentral dengan alasan agar responden tidak memberikan penilaian yang meragukan.

F. Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrumen sudah valid dan reliabel dengan begitu instrumen dapat digunakan pada penelitian. Penelitian dilakukan selama 5 hari, mulai dari hari Jumat 15 September sampai dengan Selasa 19 September, yang mana dibagi menjadi dua sesi setiap pagi jam 07.30 WIB dan jam 10.30 WIB. Sebelum meminta responden mengisi kuesioner, peneliti akan menjelaskan maksud dari isi kuesioner tersebut. Penelitian ini yang berawal dari populasi 90 lalu mencari sampel menggunakan product moment correlation sehingga menjadi 39 sampel. Hasil pengumpulan data diperoleh informasi data karakteristik responden meliputi inisial nama, jenis kelamin dan usia. maka didapatkan

jumlah sampel sebanyak 39 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Dari kedua anak tersebut didapatkan sample 16 orang anak lak-laki dan juga 23 anak perempuan. Berikut adalah table karakteristik responden:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Inisial	Gender	Usia
1	AKA	P	5 hingga 6
2	HL	P	5 hingga 6
3	SAH	P	5 hingga 6
4	JAR	P	5 hingga 6
5	GI	P	5 hingga 6
6	HY	P	5 hingga 6
7	WK	P	5 hingga 6
8	PIL	P	5 hingga 6
9	KAY	P	5 hingga 6
10	SHE	P	5 hingga 6
11	NSD	P	5 hingga 6
12	RY	P	5 hingga 6
13	BN	P	5 hingga 6
14	AU	L	5 hingga 6
15	FR	L	5 hingga 6
16	WL	L	5 hingga 6
17	HN	L	5 hingga 6
18	GN	L	5 hingga 6
19	DFA	L	5 hingga 6
20	SAA	L	5 hingga 6
21	JK	L	5 hingga 6
22	MR	L	5 hingga 6
23	TB	L	5 hingga 6

24	YJ	L	5 hingga 6
25	KNI	L	5 hingga 6
26	MU	L	5 hingga 6
27	WG	L	5 hingga 6
28	DS	L	5 hingga 6
29	CS	L	5 hingga 6
30	AD	P	5 hingga 6
31	EK	P	5 hingga 6
32	TA	P	5 hingga 6
33	MLH	P	5 hingga 6
34	FR	P	5 hingga 6
35	DJA	P	5 hingga 6
36	NG	P	5 hingga 6
37	DDA	P	5 hingga 6
38	CH	P	5 hingga 6
39	TJ	P	5 hingga 6
L		16	
P		23	

Penelitian ini mengumpulkan data berupa kuisisioner, dari data kuisisioner tersebut didapatkan data tabulasi untuk variabel X dan Y. Variabel X adalah durasi menonton youtube dan variabel Y adalah perolehan Bahasa anak.

Setelah didapatkan datanya, maka masing-masing akan diuji validasi dan realibilitas menggunakan aplikasi SPSS, Uji validitas pearson product moment berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Oleh sebab itu peneliti menggunakan product momen SPSS untuk mengetahui kevalidan pada variabel X. Adapun dasar pengambilan Uji Validasi Pearson yaitu Perbandingan Nilai rHitung dengan rTabel :

Dari hasil validasi tersebut didapatkan bahwa nilai dari rTabel dengan sampel sebanyak 39 orang berdasarkan nilai signifikansi 5%. Dari validasi pada variabel

X dikategorikan pada tingkatan rendah, sedang, tinggi. Artinya anak menonton YouTube dengan durasi kurang dari 1 jam setiap harinya, anak menonton YouTube dengan durasi tidak lebih dari 2 jam setiap harinya termasuk kategori sedang, anak menonton YouTube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap harinya termasuk kategori tinggi. Pada label yang berisi frekuensi terdapat bahwa adanya anak yang termasuk kategori rendah sebanyak 13 anak. Terdapat pada frekuensi sedang sebanyak 20 anak. Terdapat pada frekuensi rendah sebanyak 6 anak.

Presentase frekuensi pada masing- masing kategori. Kolom yang berisi persen valid pada kategori rendah yaitu 33.3 pada kategori rendah 51.3 pada kategori tinggi 15.4, Presentase tersebut dihitung dari total observasi termasuk observasi missing. Pada kolom cumulative persen yakni presentase kumulatif yang dihitung dari valid. Sebagai contoh valid kategori rendah 33.3 ditambah 84.6. Berikutnya Validasi pada variabel Y yaitu perolehan bahasa anak, perolehan bahasa anak sebanyak 2 kata dan 3 kata. Frekuensi pada perolehan bahasa sebanyak 2 kata sebanyak 17 anak, sedangkan perolehan bahasa 3 kata sebanyak 22 anak. Kolom persen valid pada perolehan bahasa sebanyak 2 kata yaitu 43.6, lalu perolehan bahasa anak sebanyak 3 kata yaitu 56.4. Pada kolom cumulative persen variabel Y dinyatakan valid seperti perolehan bahasa anak sebanyak 43.6 persen lalu ditambah dengan perolehan bahasa sebanyak 3 kata yaitu 56.4. maka $43.6 + 56.4$ Menghasilkan nilai 100 maka dinyatakan variabel X dan Y valid.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik adalah bagian dari proses penelitian kuantitatif analisis data (Siregar, 2017). Uji statistik berikut dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien dan korelasi. Untuk melakukan hal tersebut, peneliti menggunakan koefisien korelasional yang mana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji Correlations nantinya akan membuktikan hubungan durasi menonton YouTube terhadap perolehan bahasa anak 5 – 6 tahun.

Pengujian ini menggunakan program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan Peneliti memanfaatkan Product Moment dengan SPSS Statistics untuk melakukan uji koefisien korelasi ini. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk mendasarkan penilaian pada nilai probabilitas dalam pengujian ini (Siregar, 2017).

Membandingkan nilai signifikansi dengan propabilitas 0,05:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat dan H_a ditolak.

Dari hasil pengujian dilakukan pengambilan total variabel X dan variabel Y sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.534**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	39	39
	Y	Correlation Coefficient	.534**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.5 Hasil Uji Korelasi Pearson

Berdasarkan nilai signifikansi didapatkan nilai $< ,001$ pada setiap variabel dan juga nilai Pearson Correlation sebesar 0,534 pada setiap variabel. Berikut adalah ketentuan uji korelasi pearson :

a. DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- Jika nilai Signifikansi Kurang dari 0,05, maka berkorelasi.
- Jika nilai Signifikansi Lebih dari 0,05, maka tidak berkorelasi.

b. PEDOMAN DERAJAT HUBUNGAN

- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.
- Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah.
- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Berdasarkan nilai signifikansi, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,01 < 0,05$ dan H_a diterima . Penejelasan seperti berikut apabila nilai signifikansi menunjukan kurang dari 0,05 maka berkorelasi, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Hasil dari SPSS korelasi diatas terbukti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X & Y memiliki korelasi sedang. Lalu pedoman derajat hubungan pada hasil tabel korelasi menunjukkan 0,534 nilai tersebut masuk pada korelasi sedang, yang mana keduanya antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan. Apabila didepan nilai uji Correlation tidak ada (-) maka terdapat hubungan positif seperti semakin tinggi durasi menonton youtube maka semakin tinggi juga perolehan bahasa yang di peroleh anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Lingkungan media, termasuk platform seperti YouTube, dapat memiliki dampak besar pada perkembangan anak-anak. Mengetahui hubungan antara durasi menonton dan perolehan bahasa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengelola penggunaan media anak-anak secara efektif. Menonton YouTube telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak modern. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak durasi menonton YouTube terhadap aspek perkembangan tertentu, seperti perolehan bahasa. Hal ini relevan mengingat peran teknologi dalam membentuk pengalaman anak-anak saat ini. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh hubungan durasi menonton YouTube terhadap perolehan bahasa pada anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan orangtua terhadap apakah terdapat hubungan durasi menonton YouTube terhadap perolehan bahasa anak. Maka dari itu penelitian menggunakan kuesioner pernyataan yang bersifat tertutup dengan membagikannya secara langsung kepada responden yakni walimurid siswi TK Darussalam kelompok B yang merupakan orang tua atau pendamping anak usia 5 – 6 tahun, kemudian diisi oleh responden tersebut.

Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen yang digunakan untuk kuesioner tersebut harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Instrumen kuesioner tersebut melalui dua pengujian yaitu validitas ahli dan uji validitas empiris dengan menguji menggunakan SPSS. Pada uji validitas ahli untuk instrumen penelitian ini dinilai oleh beberapa pakar untuk memberikan masukan demi kesempurnaan instrumen, yakni Ibu Ainur Rochmah, M.Pd selaku dosen PIAUD yang juga menguasai di bidangnya dan ibu Sri Widikaryawati, S. Pd selaku kepala sekolah sekaligus walikelas kelompok B. Pengajuan uji validitas instrumen kepada pakar tersebut untuk mengukur

kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti, yang mana terdapat 24 pernyataan pada usia 5 – 6 tahun.

Pernyataan masing- masing terdapat 2 kriteria yakni kesadaran waktu dan perolehan bahasa anak. Dari hasil validasi ahli yang diperoleh terdapat beberapa instrumen yang harus direvisi, yakni pernyataan nomor 1 masukan yang diberikan oleh validator Ibu Ainur Rochmach, M. Pd yaitu perlu ada pernyataan yang menunjukkan anak menonton lebih dari batasan yang di tentukan, masukan dari Ibu Sri Widikaryawati, S. Pd yaitu durasi untuk anak usia dini melihat atau menonton youtube diperjelas. Pernyataan nomor 5 masukan dari ibu Ainur Rochmach, M. Pd yaitu apakah anak usia tersebut sudah paham untuk pembagian waktu?, masukan dari Ibu Sri Widikaryawati, S. Pd yaitu Anak harus diberi tanda berapa durasi yang diperbolehkan di ingatkan kembali, kalua waktu atau durasi menonton sudah harus di akhiri. Pernyataan nomor 11 masukan dari ibu Ainur Rochmach, M. Pd yaitu perbaiki kalimat pernyataan, masukan dari Ibu Sri Widikaryawati, S. Pd yaitu penyusunan kalimat pernyataan di koreksi lagi penyusunan kalimatnya.

Pernyataan nomor 19 terdapat masukan dari ibu Ainur Rochmach, M. Pd yaitu perbaiki kalimat pernyataan, masukan dari Ibu Sri Widikaryawati, S. Pd yaitu kalimatnya lebih dipertegas dengan susunan kalimat yang benar. Pernyataan nomor 24 terdapat masukan dari Ibu Ainur Rochmach, M. Pd yaitu ditambahkan pernyataan anak mengenal kosa kata baru dari youtube dan anak paham dengan kosa kata yang ikuti, masukan dari Ibu Sri Widikaryawati, S. Pd yaitu tata bahasa di setiap pernyataan perlu ketelitian lagi penyusun kalimatnya.

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan dan di hitung dengan product SPSS korelasi pearson menghasilkan adanya hubungan antara durasi menonton YouTube terhadap perolehan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Korelasi yang dihasilkan termasuk kategori nilai Pearson Correlation sedang yang berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y yang berdampak positif. Hubungan tersebut dinyatakan positif karena jumlah nilai korelasi 0,534, dilihat dari pedoman derajat hubungan pearson korelasi apabila tidak ada tanda min didepan angka maka hubungan yang di dapatkan ialah positif.

B. Pembahasan Penelitian

Youtube merupakan sebuah platform yang memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, dan berbagi video. Youtube juga tempat dimana pengguna dapat menemukan berbagai jenis video, klip musik, tutorial, vlog, hiburan hingga video Pendidikan. Berbagai fitur yang disediakan Youtube berupa rekomendasi berdasarkan penelusuran dan tontonan. Platform ini menjadi bagian dari digital modern dan menjadi salah satu sumber hiburan dan informasi. Pada penelitian terdahulu dengan judul Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan gadget perkembangan bahasa dan hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Metode yang digunakan yakni kuantitatif korelasional. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang hubungan penggunaan gadget maupun youtube. Teknik yang digunakan penelitian lalu yaitu Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara/bercakap-cakap dan observasi. Hasil dari penelitian yang lalu yaitu hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia dini diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,08 termasuk pada kategori sangat lemah. Sedangkan Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah kuesioner lalu menghasilkan adanya korelasi sedang sebesar 0,534 antara hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa anak.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang sejauh mana durasi menonton memengaruhi perolehan bahasa anak usia dini. Apakah ada hubungan positif antara durasi menonton program pendidikan dengan perolehan kosa kata dan keterampilan bahasa lainnya? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana penggunaan media, khususnya dalam hal durasi menonton, dapat memengaruhi kemampuan bahasa anak-anak. Hasil penelitian dapat memberikan informasi tambahan tentang variabel-variabel yang mungkin berperan dalam pengaruh ini, seperti jenis konten yang ditonton atau interaksi aktivitas media.

C. Uji Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan signifikan positif antara durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa

Ha : ada hubungan signifikan positif antara durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa

Hipotesis tersebut akan dengan uji statistik, yaitu korelasi “Product Moment”. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara Hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara Hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa. Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS.

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Durasi YouTube	0.534	p value = 0,000	H0 Ditolak Ha Diterima
Perolehan Bahasa		$p < 0,05$	

Tabel 4.1 Summary Hasil Uji Korelasi

Dari data Tabel 4.1 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka Ha diterima, artinya terdapat ada hubungan signifikan positif antara hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa. Perubahan

dalam nilai koefisien korelasi juga mempengaruhi interpretasi hasil analisis korelasi. Sebagai contoh, nilai positif (+) mengindikasikan adanya hubungan searah antara dua variabel, yang berarti bahwa kenaikan Variable X akan diikuti oleh kenaikan Variable Y. Sebaliknya, nilai negatif (-) menandakan hubungan yang berlawanan, di mana kenaikan Variable X akan diikuti oleh penurunan Variable Y, dan sebaliknya. Dalam konteks analisis data ini, tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan searah antara durasi menonton Youtube dan Perolehan bahasa. Artinya, semakin tinggi durasi menonton YouTube pada anak, semakin tinggi juga perolehan bahasa anak, dan sebaliknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan sebagai bagian penting dari interpretasi hasil. Pertama-tama, penelitian ini terbatas dalam cakupan variabel, dengan hanya mempertimbangkan durasi menonton YouTube sebagai variabel independen dan perkembangan bahasa sebagai variabel dependen. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti interaksi sosial, pengasuhan, dan lingkungan keluarga, tidak diikutsertakan dalam analisis. Selain itu, responden dalam penelitian ini terbatas pada anak-anak usia 5-6 tahun dengan akses ke YouTube, sehingga hasilnya mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan pada populasi anak lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, yang hanya dapat mengidentifikasi hubungan statistik antara variabel, namun tidak dapat menyatakan sebab-akibat. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara durasi menonton YouTube dan perkembangan bahasa, tidak dapat disimpulkan bahwa menonton YouTube secara langsung menyebabkan perubahan dalam perkembangan bahasa anak.

Data dalam penelitian ini mungkin dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara, yang dapat memiliki masalah terkait kejujuran dan akurasi jawaban responden. Selain itu, ada juga potensi bias dalam pemilihan responden. Penelitian ini juga terbatas pada waktu dan lokasi tertentu, yang berarti hasilnya mungkin hanya mencerminkan situasi dan tren yang ada pada

saat penelitian dilakukan, dan mungkin tidak mencerminkan perubahan yang mungkin terjadi di masa depan atau di lokasi yang berbeda.

Terakhir, penelitian ini terbatas pada kelompok usia anak yang relatif sempit, yaitu anak usia 5-6 tahun, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan pada kelompok usia yang lebih muda atau lebih tua. Di dalam analisis statistik, meskipun regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, ada faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil, seperti variabel yang tidak diukur atau efek interaksi yang tidak diperhitungkan dalam analisis. Kesadaran akan keterbatasan-keterbatasan ini membantu menggambarkan batasan dalam ruang lingkup penelitian ini dan memberikan landasan yang sehat untuk interpretasi hasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat korelasi antara durasi menonton YouTube dan perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton YouTube cenderung memiliki perolehan bahasa yang lebih baik. Jenis konten yang disajikan di YouTube dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan bahasa anak. Konten yang edukatif dan merangsang kreativitas cenderung memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Meskipun terdapat hubungan positif antara durasi menonton dan perkembangan bahasa, perlu diperhatikan bahwa aspek positif ini dapat diimbangi dengan potensi dampak negatif. Anak-anak perlu dibimbing dalam memilih konten yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan mendukung anak-anak saat menonton YouTube. Pembatasan waktu tontonan dan keterlibatan orang tua dalam memilih konten yang sesuai dapat membantu mengoptimalkan pengaruh positif dari durasi menonton.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, dapat diberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan pedoman pengasuhan dan edukasi yang seimbang terkait penggunaan media digital, khususnya YouTube, dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Mendorong untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh YouTube pada perkembangan bahasa anak dan perkembangan teknologi baru yang dapat mendukung interaksi positif.

Daftar Pustaka

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 濟無No Title No Title No Title. 8(July), 1–23.
- Asih, M. K. (2017). Pemrolehan Kompetensi Pragmatik Bagi Anak Berbahasa Ibu Bahasa Inggris (Sebuah Kajian Psikopragmatik Studi Kasus Pada Anak Video Blogger Usia 2-4 Tahun). In *Diponegoro University* (Issue Tesis). <http://eprints.undip.ac.id/58402/>
- Fatin, F. (2020). Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Kelas Kata Verba Pada Anak Usia 5 Tahun. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–11.
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Widawati, R. R., 2018. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa. *SAGA*, pp. 407-412.
- Putra Asas dan Diah Ayu Patmaningrum, 2018 “Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perolehan Komunikasi Interpersonal Anak” *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 21. No. 2, (Desember, 2018)
- Miller, Michael. 2009. *Sams Teach Yourself YouTube in 10 Minutes*. United State of Amerika: SAMS.
- Adi, Baskoro (2009). *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta : Mediakita
- Yamin, Martinis dan Sabri, Sanan J. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Susanto, Ahmad. *Perolehan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas. 2005.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. *Perolehan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Itriyah, “Perbedaan Intensitas Penggunaan Internet Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin (Internet Usage Intensity Difference in Relation to Personality Type and Sex)”, *Jurnal Psyche*, Vol.1 No.1, (2004).
- Muhammad Idham, “Pengaruh Terpaan Iklan Hijab di Media Sosial Terhadap Minat Fashion Berhijab (Survei pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi FEB UGM Yogyakarta)”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

- Janah, M. M., Fadhli, M., & Dian Kritiana. 2019. Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perolehan Sosiasl Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Imiah Mahasiswa*, hal 111-116.
- Al-Ayouby, M.H. 2017. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, 0, 01, pp. 17–19.
- Melisa Setyawan, “Hubungan Antara Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kestabilan Emosi Pada Pengguna Media Sosial Usia Dewasa Awal”, (Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).
- Dewi, Ida Kurnia. 2019. “Pengaruh Intensitas Menonton Ceramah Ustad Adi Hidayat Melalui Youtube Terhadap Pemahaman Keagamaan Penonton (Viewers) pada Channel Youtube (Adi Hidayat Official)”. Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2015. “Statistik untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. “Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development”. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Rahmad. 2018. “Persepsi Followers terhadap Kualitas Informasi di Polda Lampung (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Halo_Polda_Lampung)”. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Siregar, Syofian. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS”. Jakarta: Kencana.
- Arikanto, Suharsimi. 2013. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiratna, Sujarweni. 2019. “The Master Book Of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Otodidak”. Yogyakarta: Startup.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sutrisno, dan Hery Murtianto. 2015. “Miskonsepsi Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika Deskriptif Materi Ukuran Tendensi Sentral, Ukuran Disperse, dan Ukuran Letak”. Skripsi, universitas PGRI semarang.

- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Litalia. (2023, Februari 14). Retrieved from JurnalPonsel: https://www.jurnalponcel.com/pengertian-youtube-manfaat-dan-fitur-fitur-menarik-di-youtube/#1_Video_Anotasi
- Youtube. (2023, Februari 14). Fitur Produk. Retrieved from Youtube: https://www.youtube.com/intl/ALL_id/howyoutubeworks/product-features/
- Nanuru, R. F. (2013). Progressivisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia. *Jurnal UNIERA*, 132-143.
- Mawaddah, I. (2018). Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Gaming Pada Akun Youtube Reza Oktovian Terhadap Perilaku Imitasi Bahasa Anak. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fridani, L., & Dhieni, D. N. (2017). Hakikat Perolehan Bahasa Anak. *core.ac.uk*.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 260-261.
- Mardison. (2016). Perolehan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 640.
- Soniago, H. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Youtube Terhadap Pemahaman Keagamaan di Ma'Had Al Jami'ah iain Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Krashen, S. D. (1983). *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom*. Oxford: Pergamon Press.
- Owens, R. E. Jr. (1988). *Language Development: An Introduction*. New York: Merrill.
- Semiawan, C. (1996). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (1993). *Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Springer, S. P. (1998). *Left Brain, Right Brain: Perspectives from Cognitive Neuroscience*. New York: Freeman.
- Gardner, H. <http://www.accelerated-learning.net/multiple.htm>
- Djunaidi, A. (1987). *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstruktif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

Sadtono, E. (1997). *The Development of TEFL in Indonesia*. Malang: IKIP Malang.

Kurniawan, N. (2023). *TK GITA NUSA Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol . 10 (2) 2023 Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol . 10 (2) 2023 / 476. 10(2), 475–485.*

Widawati, R. R. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Berbahasa. *Seminar Nasional SAGA#2 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa), 1(1), 405–414.*
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/1093>

LAMPIRAN

Lampiran I

Kisi- kisi Instrumen Sebelum Revisi

Variabel	Sub sub variabel	Indikator	Pernyataan
Durasi Menonton Youtube	Kesadaran waktu	<p>a. Seberapa sering anak menonton video youtube dalam sehari</p> <p>b. Kesadaran anak apabila waktu yang ditentukan sudah selesai.</p>	<p>1. Anak menonton youtube dengan durasi tidak lebih dari 1 jam setiap harinya.</p> <p>2. Anak menonton video youtube pada waktu makan atau belajar.</p> <p>3. Anak lebih senang melakukan kegiatan dengan syarat menonton vidio youtube.</p> <p>4. Anak memilih kegiatan menonton daripada kegiatan lainnya.</p> <p>1. Anak dapat memperkirakan waktu durasi yang sudah diberikan orang tua.</p> <p>2. Anak dapat membagi waktu menonton video dengan aktifitas lainnya.</p> <p>3. Anak meminta tambahan waktu untuk</p>

		<p>c. Mengetahui batasan konten dalam menonton video di youtube</p> <p>d. Fokus anak dalam menonton video</p>	<p>menonton youtube lebih dari durasi yang ditentukan sehingga lupa belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menonton konten video youtube sesuai dengan usianya 2. Anak menonton konten youtube hanya setengah video tidak sampai selesai 3. Anak merasa ingin tahu isi video konten yang tidak sesuai dengan usianya. 4. Anak selalu bilang ke orangtua video konten yang akan dilihat oleh anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memperhatikan video youtube sampai selesai 2. Anak menonton video youtube dengan jeda dan berganti video 3. Anak fokus menonton video dan mengikuti
--	--	---	---

			gerakan dan suaranya. 4. Anak menonton video youtube dengan fokus apabila saat anak sendiri..
Pemerolehan Bahasa anak usia 5-6 tahun	Perolehan Bahasa Anak Kemampuan Bahasa	a. Banyaknya kosakata yang diterapkan dalam keseharian anak.	1. Anak meniru kosakata baru yang kurang baik dari video yang dilihatnya. 2. Anak berkomunikasi lancar menggunakan bahasa asing 3. Anak berbicara dengan menggunakan bahasa asing. 4. Anak menonton jenis konten dan bahasa yang tidak sesuai umur
	Kemampuan Bahasa	b. Mengetahui kemampuan Bahasa non verbal anak saat menonton video youtube.	1. Anak menunjukkan bahasa non-verbal ketika menonton video youtube (memberikan reaksi) 2. Anak menunjukkan bahasa non verbal dari video youtube dalam sehari-hari.

Kisi- kisi Instrumen Setelah Revisi

Lampiran 2

Pedoman Penilaian Instrumen


No	Indikator	Penilaian	Skor Maksimal (Skala Likert)	Kriteria
1.	Anak menonton youtube dengan durasi kurang dari satu jam setiap harinya.	Anak selalu menonton youtube dengan durasi kurang dari satu jam setiap harinya.	4	Sangat Sering
		Anak kadang-kadang menonton youtube dengan durasi kurang dari satu jam setiap harinya.	3	Sering
		Anak jarang menonton youtube dengan durasi kurang dari satu jam setiap harinya.	2	Tidak Sering
		Anak tidak pernah menonton youtube dengan durasi kurang dari satu jam setiap harinya.	1	Tidak Pernah
2.	Anak menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.	Anak selalu menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.	4	Sangat Sering
		Anak kadang menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.	3	Setuju
		Anak jarang menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.	2	Tidak Sering
		Anak tidak pernah menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.	1	Tidak Pernah
3.	Anak menonton youtube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap	Anak selalu menonton youtube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap	4	Sangat Sering

No	Indikator	Penilaian	Skor Maksimal (Skala Likert)	Kriteria
	harinya	harinya		
		Anak kadang menonton youtube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap harinya	3	Sering
		Anak jarang menonton youtube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap harinya	2	Tidak Sering
		Anak tidak pernah menonton youtube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap harinya	1	Tidak Pernah
4.	Anak memperoleh sebanyak 2 kata setiap harinya setelah menonton youtube.	Anak selalu memperoleh sebanyak 2 kata setiap harinya setelah menonton youtube.	4	Sangat Sering
		Anak kadang (dalam sehari hanya 2-3x) memperoleh sebanyak 2 kata setiap harinya setelah menonton youtube.	3	Sering
		Anak jarang (dalam sehari hanya 1x) memperoleh sebanyak 2 kata setiap harinya setelah menonton youtube.	2	Tidak Sering
		Anak tidak pernah memperoleh sebanyak 2 kata setiap harinya setelah menonton youtube.	1	Tidak Pernah
5.	Anak memperoleh sebanyak 3 kata lebih setiap harinya setelah menonton youtube.	Anak selalu memperoleh sebanyak 3 kata lebih setiap harinya setelah menonton youtube.	4	Sangat Sering

No	Indikator	Penilaian	Skor Maksimal (Skala Likert)	Kriteria
		Anak kadang memperoleh sebanyak 3 kata lebih setiap harinya setelah menonton youtube.	3	Sering
		Anak Jarang memperoleh sebanyak 3 kata lebih setiap harinya setelah menonton youtube.	2	Tidak Sering
		Anak tidak pernah memperoleh sebanyak 3 kata lebih setiap harinya setelah menonton youtube.	1	Tidak Pernah

Lampiran 3

Surat Permohonan Validator I


 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-~~6609~~/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2023 04 September 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Ainur Rohmach, M. Pd
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Sheila Dwi Anisatul Maulah
NIM	: 19160039
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Hubungan Durasi Menonton YouTube Terhadap Perolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
Dosen Pembimbing	: Sandy Tegariyani Putri, S. Pd


maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Wakil Dekan Bid. Akademik
 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 196308232000031002

Surat Permohonan Validator 2


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-670/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2023 04 September 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Sri Widikaryawati, S. Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:


Nama : Sheila Dwi Anisatul Maulah
 NIM : 19160039
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Hubungan Durasi Menonton YouTube Terhadap Perolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun
 Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri S, M. Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, M.A.
 NIP. 197308232000031002



Lampiran 4

Lembar Validasi Uji Instrumen Oleh Validator

Lembar Validasi Ahli 1

LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

A. Tujuan
Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen tanggapan orang tua pada hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa anak

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia
2. Makna poin validasi adalah 1 (tidak layak) 2 (tidak sepenuhnya layak) 3 (hampir layak, namun masih perlu peningkatan) 4 (sangat layak).

C. PENILAIAN
Durasi Menonton Youtube

No.	Pernyataan	Kebahasaan				Kesesuaian dengan Teori				Masukan
		1	2	3	4	1	2	3	4	
I	DURASI YOUTUBE									
	1. Anak menonton youtube dengan durasi kurang dari 1 jam setiap harinya.				✓				✓	Perlu ada pernyataan yg menunjukkan anak menonton lebih dari batasan yg ditentukan.
	2. Anak menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.				✓				✓	
	3. Anak menonton video youtube pada saat makan atau belajar.				✓				✓	
	4. Anak lebih memilih kegiatan menonton youtube daripada kegiatan lainnya.				✓				✓	

II	KESADARAN WAKTU								
5. Anak dapat memperkirakan waktu durasi menonton youtube yang sudah diberikan orang tua.	✓						✓	apakah anak sudah bisa membagi waktu?	
6. Anak dapat membagi waktu menonton video youtube dengan aktifitas lainnya.			✓				✓		
7. Anak meminta tambahan waktu untuk menonton YouTube melebihi durasi yang ditentukan dapat menyebabkan anak lupa belajar.			✓				✓		
8. Anak kesulitan mengakses konten edukatif yang dapat mendukung perkembangan mereka karena keterbatasan waktu menonton youtube.	✓						✓		
9. Anak dapat mengalami potensi ketergantungan pada video youtube akibat	✓						✓		

	keterbatasan waktu menonton, yang pada akhirnya mengurangi aktivitas yang mereka lakukan.									
III	Mengetahui batasan konten dalam menonton video di youtube									
	10. Anak menonton konten vidio youtube sesuai dengan usianya				✓				✓	
	11. Anak menonton konten youtube hanya sesaat vidio tidak sampai selesai				✓				✓	perbaiki kalimat pernyataan.
	12. Anak merasa ingin tahu isi vidio konten yang tidak sesuai dengan usia nya.				✓				✓	
	13. Anak selalu bilang ke orangtua vidio konten yang akan dilihat oleh anak				✓				✓	
	14. Anak mengenal beberapa fitur pada youtube seperti video pendek, dan youtube live.				✓				✓	

	15. Anak mengenal beberapa konten belajar dan permainan.				✓			✓	
IV	Fokus anak dalam menonton video								
	16. Anak memperhatikan setiap gerakan sesuai video youtube sampai selesai				✓			✓	
	17. Anak menonton video youtube dengan jeda dan berganti video lainnya.				✓			✓	
	18. Anak menonton video dan mengikuti gerakan maupun suaranya.				✓			✓	
	19. Anak menonton video youtube dengan fokus apabila saat anak sendiri.				✓			✓	perbaiki kalimat pernyataan.
V.	PEROLEHAN BAHASA								
	21. Anak meniru kosa kata baru yang kurang baik dari video yang dilihatnya.				✓			✓	

22. Anak berkomunikasi lancar menggunakan bahasa asing setelah menonton video youtube.				✓				✓	
23. Anak menonton jenis konten dan bahasa yang tidak sesuai umur				✓				✓	
24. Anak lebih mudah mengingat kosakata baru yang didapat saat menonton youtube.				✓			✓	"ditambahkan pernyataan anak menggunakan kata baru dari video youtube"	

"anak paham dgn kosakata yg diikut"

Lembar Validasi Uji Instrumen Oleh Validator

Lembar Validasi Ahli 2

LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen tanggapan orang tua pada hubungan durasi menonton Youtube terhadap perolehan bahasa anak

B. Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna poin validasi adalah 1 (tidak layak) 2 (tidak sepenuhnya layak) 3 (hampir layak, namun masih perlu peningkatan) 4 (sangat layak).

C. PENILAIAN

Durasi Menonton Youtube

No.	Pernyataan	Kebahasaan				Kesesuaian dengan Teori				Masukan	
		1	2	3	4	1	2	3	4		
I	DURASI YOUTUBE										
	1. Anak menonton youtube dengan durasi kurang dari 1 jam setiap harinya.				√					√	Durasi untuk anak usia dini melihat atau menonton youtube diperjelas.
	2. Anak menonton video youtube dengan durasi kurang dari 2 jam.				√					√	
	3. Anak menonton video youtube pada saat makan atau belajar.		√					√			
	4. Anak lebih memilih kegiatan menonton youtube daripada kegiatan lainnya.			√					√		

II	KESADARAN WAKTU										
	5. Anak dapat memperkirakan waktu durasi menonton youtube yang sudah diberikan orang tua.			✓				✓			Anak harus di beri tanda berapa durasi yg diperbolehkan, di ingatkan kembali
	6. Anak dapat membagi waktu menonton video youtube dengan aktifitas lainnya.			✓				✓			Kalau waktu / durasi menonton sudah harus di alihiri
	7. Anak meminta tambahan waktu untuk menonton YouTube melebihi durasi yang ditentukan dapat menyebabkan anak lupa belajar.			✓				✓			
	8. Anak kesulitan mengakses konten edukatif yang dapat mendukung perkembangan mereka karena keterbatasan waktu menonton youtube.			✓				✓			
	9. Anak dapat mengalami potensi ketergantungan pada video youtube akibat			✓				✓			

	15. Anak mengenal beberapa konten belajar dan permainan.								✓						✓
IV	Fokus anak dalam menonton video														
	16. Anak memperhatikan setiap gerakan sesuai video youtube sampai selesai								✓						✓
	17. Anak menonton video youtube dengan jeda dan berganti vidio lainnya.								✓						✓
	18. Anak menonton vidio dan mengikuti gerakan maupun suaranya.								✓						✓
	19. Anak menonton vidio youtube dengan fokus apabila saat anak sendiri.								✓					✓	Kalimatnya lebih di pertegas dg susunan kalimat yg benar
V.	PEROLEHAN BAHASA														
	21. Anak meniru kosa kata baru yang kurang baik dari video yang dilihatnya.								✓						✓

22. Anak berkomunikasi lancar menggunakan bahasa asing setelah menonton video youtube.				✓				✓	
23. Anak menonton jenis konten dan bahasa yang tidak sesuai umur				✓				✓	
24. Anak lebih mudah mengingat kosa kata baru yang didapat saat menonton youtube.				✓				✓	Tata bahasa di setiap pernyataan perlu ketelitian lagi penyusunan kalimatnya.

Lampiran 5

Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk memenuhi tugas akhir program sarjana (S1), saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “**Hubungan Durasi Menonton Youtube Terhadap Perolehan Bahasa Anak**”. Maka dari itu, saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini.

Seluruh data beserta informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara jujur, objektif, dan benar.

A. Identitas Responden

Isilah identitas diri dengan keadaan yang sebenarnya:

- a. Nama Anak :
- b. Nama Orangtua/Pendamping :
- c. Status Hubungan dengan Anak : Ibu/Ayah / Keluarga / Pengasuh^{*}
coret yang tidak perlu
- d. Usia Anak/Jenis Kelamin :

B. Kuesioner Hubungan Durasi YouTube

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i

- | | | |
|---------------|------|--------------------|
| Sangat Sering | = SS | Sangat Pernah = TP |
| Sering | = S | |
| Tidak Sering | = TS | |

Usia 5- 6 tahun

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	TP
1.	Anak menonton YouTube dengan durasi kurang dari satu jam setiap harinya.				
2.	Anak menonton YouTube dengan durasi tidak lebih dari 2 jam setiap harinya.				
3.	Anak menonton youtube dengan durasi lebih dari 3 jam setiap harinya.				
4.	Anak memperoleh sebanyak 2 kata setiap harinya setelah menonton youtube.				
5.	Anak memperoleh sebanyak 3 kata lebih setiap harinya setelah menonton youtube.				

Lampiran 6

Validitas dan Korelasi Penelitian

		X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	33.3	33.3	33.3
	sedang	20	51.3	51.3	84.6
	tinggi	6	15.4	15.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 kata	17	43.6	43.6	43.6
	3 kata	22	56.4	56.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.82	1.56
	Std. Deviation	.683	.502
Most Extreme Differences	Absolute	.270	.371
	Positive	.243	.305
	Negative	-.270	-.371
Test Statistic		.270	.371
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Correlations

		X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	39
	Y	Correlation Coefficient	.534**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Dokumen



Lampiran 8

Hasil Turnitin

11/27/23, 11:31 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : SHEILA DWI ANISATUL MAULAH
 NIM : 19160039
 Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi
 Judul Skripsi : **Hubungan Durasi Menonton YouTube Terhadap Perolehan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	15%	2%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 November 2023

UP2M



Melly Elvira, M.Pd

Daftar Riwayat Hidup Penulis



- Nama : Sheila Dwi Anisatul Maulah
- NIM : 19160039
- Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 September 2001
- Alamat : Jl. Petemon Kali No. 43A RT/RW 02/04
Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, Kota
Surabaya, Kode Pos 60251
- Nomor HP : 0895329200697
- Email : sheilanisa13@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kartini (2006-2007)
 - b. SDN Sawahan 9 (2008-2013)
 - c. SMP Taman Pelajar (2014-2016)
 - d. SMK Negeri 12 Surabaya (2017-2019)
 2. Pendidikan Non-formal
 - a. Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2020)
- Riwayat Organisasi :
- a. Anggota divisi Minat dan Bakat HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PIAUD UIN Malang (2020-2021)